

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanaman kacang panjang (*Vigna sinensis* L.) adalah tanaman perdu semusim yang sudah lama dibudidayakan oleh orang Indonesia. Sebenarnya kacang panjang berasal dari India dan Afrika. kemudian menyebar penanamannya ke daerah-daerah Asia Tropika hingga ke Indonesia (Anto, 2012).

Tanaman ini berbentuk perdu yang tumbuhnya menjalar atau merambat. Daunnya berupa daun majemuk, terdiri dari tiga helai. Batangnya liat dan sedikit berbulu. Kacang panjang bersifat dwiguna, artinya buahnya dapat dimanfaatkan sebagai sayuran polong dan akarnya dapat menyerap N bebas yang dapat digunakan sebagai penyubur tanah. Tanaman kacang panjang dikatakan sebagai penyubur tanah karena pada akar-akarnya terdapat bintil-bintil bakteri *Rhizobium* (Anto, 2013).

Kebutuhan kacang panjang semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari produksi kacang panjang di Indonesia sepanjang tiga tahun terakhir mengalami penurunan yang signifikan. Pada tahun 2011 produksi kacang Indonesia sebesar 458,307 ton kemudian pada tahun 2012 produksinya menurun menjadi 455,615 ton, dan pada tahun 2013 hasil tanaman kacang panjang di Indonesia sebesar 218,948 ton (BPS, 2013). Kondisi yang demikian, perlu melakukan perbaikan dalam hal penanaman kacang panjang yang lebih baik dan efektif, salah satu hambatan produktifitas kacang panjang adalah hama ulat, serangan hama ulat pada buah-buahan tua umumnya menyebabkan timbulnya lubang bekas larva sehingga buah menjadi busuk dan basah (Stonehouse dkk, 2002 dalam Pujiastuti 2007).

Hal ini sesuai dengan kegiatan yang peneliti lihat di lapangan bahwa turunnya produksi kacang panjang di kutai timur itu sebagian besar disebabkan oleh serangan hama. Hal semula juga disampaikan oleh Hidajanti (2013) yang menyatakan bahwa ada dua jenis OPT yang menyerang tanaman kacang panjang yaitu : 1. Kutu *Aphids Croccivora*, 2. Ulat penggerek polong *Maruca restualis*.

Pengendalian hama yang bisa dilakukan petani dengan menggunakan insektisida kimia sintetis, yang menimbulkan dampak hama menjadi kebal, peledakan hama baru, penumpukan residu pada hasil panen, terbunuhnya musuh alami dan pencemaran lingkungan. Untuk perlakuan penggunaan pestisida kimia kurang bijak oleh karena itu peneliti mencoba melakukan penelitian tentang Uji Efektivita Berbagai Pestisida Nabati Terhadap Pertumbuhan dan Intensitas Serangan Kacang Panjang (*Vigna Sinensis L*)

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, apakah dalam uji efektivitas pestisida nabati terdapat salah satu pestisida yang paling baik untuk mengendalikan hama pada tanaman kacang panjang, apakah tanamn yang bebas serangan HPT berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil pada tanaman kacang panjang.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pestisida manakah yang paling baik dalam mengendalikan serangan hama pada tanaman kacang panjang.
2. Untuk mengetahui pengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang panjang.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari dilaksanakannya penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Agar dapat mengetahui pestisida yang paling baik dalam mengendalikan hama tanaman kacang panjang.
2. Agar dapat mengetahui pengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang panjang.